

**HUBUNGAN ANTARA SENSE OF HUMOR DENGAN EMPATI PADA
UKM SENI BUDAYA UINSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)



Disusun Oleh:

Musyafar

J71215071

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Hubungan Antara Sense of Humor Dengan Empati Pada UKM Seni Budaya UINSA*" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Strata 1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini dalam sepanjang sepengetahuan saya tidak pernah terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 27 Juli 2022



Musyafar
Musyafar

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Hubungan Sense Of Humor Dengan Empati Pada UKM Seni Budaya di Uin Sunan Ampel
Surabaya

Oleh :

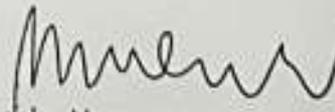
Musyafar

J71215071

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Lucky Abrorry S.Psi, M.Psi,
Psikolog

NIP. 197910012006041005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF HUMOR* DENGAN EMPATI PADA UKM SENI BUDAYA
UINSA**

Yang disusun oleh:
Musyafar
J71215071

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 26 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan



Prof. Dr. Abdul Muhiq, M.Si
NIP. 197502052003121002

Susunan Tim Penguji

Penguji I,

Lucky Abrorrv S.Psi, M.Si Psikolog
NIP. 197910012006041005

Penguji II,

Dr. S. Khorryatul Khotimah M.Psi. Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji III,

Dr. Lufiana Harnany Utami, S.Pd., M.Si
NIP. 197602272009122001

Penguji IV,

Syafruddin Faisal Thohar, M.Psi. Psikolog
NIP. 198505092020121008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Musyafar
NIM : J71215071
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan
E-mail address : musyafar74@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan Antara *Sense of Honor* Dengan Empati Pada UKM Seni Budaya UINSA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk bertanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

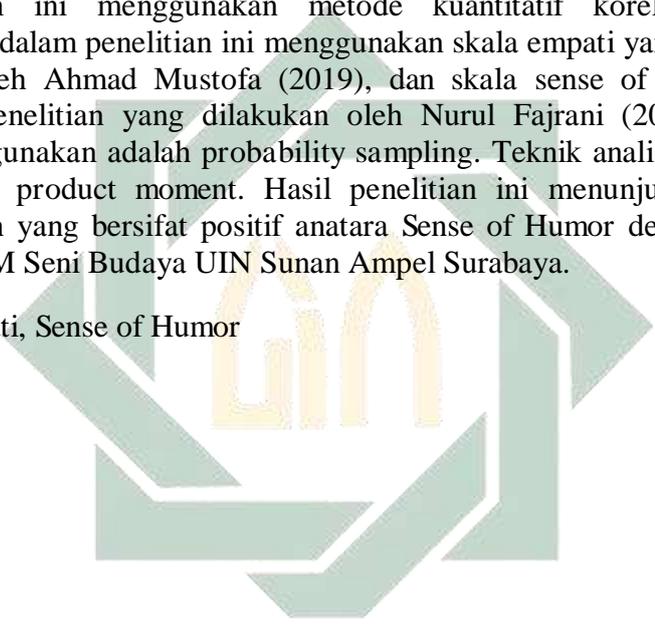
Penulis

MUSYAFAR

INTISARI

Fenomena kurangnya loyalitas anggota terhadap organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa di kampus menjadi sebuah permasalahan yang mampu menghambat organisasi tersebut dalam mencapai visi-misinya. Salah satu yang mampu membuat kurangnya loyalitas karena kurangnya empati yang dapat dipengaruhi oleh tingkat sense of humor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sense of humor dengan empati pada UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala empati yang diadaptasi dari penelitian oleh Ahmad Mustofa (2019), dan skala sense of humor yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajrani (2016). Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara Sense of Humor dengan Empati pada anggota UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Empati, Sense of Humor

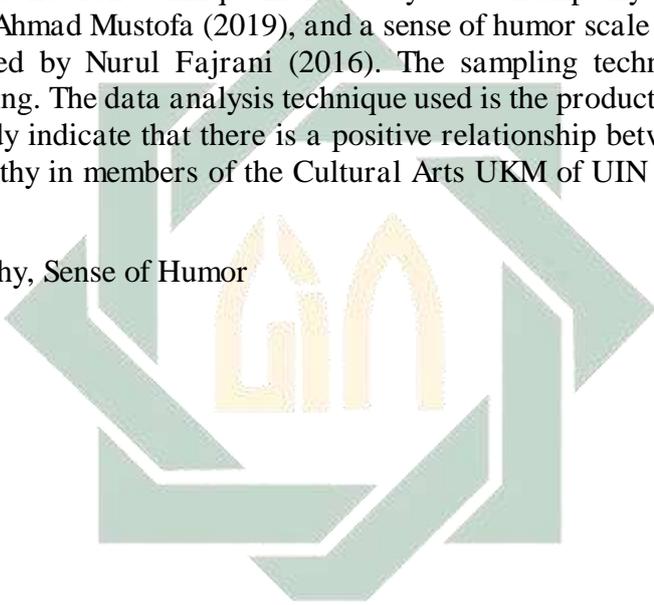


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

The phenomenon of the lack of member loyalty to the Student Activity Unit organization on campus becomes a problem that can hinder the organization in achieving its vision and mission. One that is able to create a lack of loyalty due to a lack of empathy can be influenced by the level of sense of humor. This study aims to determine the relationship between sense of humor and empathy at UKM Art and Culture UIN Sunan Ampel Surabaya. In this study using a quantitative correlation method. The data collection technique in this study used an empathy scale adapted from research by Ahmad Mustofa (2019), and a sense of humor scale adapted from research conducted by Nurul Fajrani (2016). The sampling technique used is probability sampling. The data analysis technique used is the product moment. The results of this study indicate that there is a positive relationship between Sense of Humor and Empathy in members of the Cultural Arts UKM of UIN Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Empathy, Sense of Humor



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar	ii
Intisari	v
Abstract.....	vi
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Keaslian Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Empati.....	10
a. Pengertian Empati.....	10
b. Aspek Empati	11
c. Faktor Empati	12
B. Sense of Humor	14
a. Pengertian Sense of Humor	14
b. Aspek Sense of Humor	15
c. Dimensi Sense of Humor.....	16
C. Hubungan antar Variabel.....	17
D. Kerangka Teoritik	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	21
B. Identifikasi Variabel	21
C. Definisi Operasional Variabel.....	22
D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel	22
a. Populasi	22
b. Teknik Sampling.....	23
c. Sampel.....	23
E. Rancangan Penelitian	23
F. Instrumen Penelitian.....	24

G. Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
1. Deskripsi Subjek.....	29
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	29
3. Deskripsi, Validitas, dan Reliabilitas Data	29
a. Deskripsi Data.....	29
b. Deskripsi Demografi	30
1) Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin	30
2) Deskripsi Data Berdasarkan Usia	30
3) Deskripsi Data Berdasarkan Lama Bergabung	31
4) Deskripsi Data Berdasarkan Asal Daerah	32
5) Deskripsi Data Berdasarkan Semester	33
c. Validitas dan Reliabilitas Empati.....	34
1) Validitas Empati	34
2) Reliabilitas Empati.....	35
d. Validitas, dan Reliabilitas Sense of Humor	36
1) Validitas Sense of Humor.....	36
2) Reliabilitas Sense of Humor	37
4. Uji Normalitas	37
5. Uji Linieritas.....	38
B. Pengujian Hipotesis.....	38
C. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Skala Likert	24
Tabel 3.2 Blueprint Sense of Humor	25
Tabel 3.3 Blueprint Empati	26
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	31
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bergabung	32
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Asal Daerah	32
Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Semester	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Empati.....	34
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Empati.....	35
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Sense of Humor	36
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sense of Humor.....	37
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas	38
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	38
Tabel 4.13 Nilai Koefisien Korelasi.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Google Form.....	45
Lampiran II: Data Dikotomik.....	46
A. Data Dikotomik Empati.....	46
B. Data Dikotomik Sense of Humor	48
Lampiran III : Data Nominal.....	49
A. Data Nominal Empati.....	49
B. Data Nominal Sense of Humor	52
Lampiran IV : Hasil Output SPSS Demografi.....	55
A. Jenis Kelamin.....	55
B. Usia.....	55
C. Lama Bergabung	56
D. Asal.....	56
E. Semester.....	57
Lampiran V : Hasil Uji Linieritas dan Normalitas	58
Lampiran VI : Hasil Otput SPSS Validitas dan Reliabilitas	59

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial dimana kita membutuhkan orang lain di dunia ini atau dalam kata lain manusia juga membutuhkan manusia lain untuk keberlangsungan hidup mereka. Setiap individu saling membutuhkan individu-individu lain setiap harinya. Untuk menjalin hubungan dengan individu lain, setiap individu saling berkomunikasi dengan individu lain. Komunikasi merupakan proses menyampaikan informasi yang bersifat timbal-balik yang terjadi antar individu (Ikhsanudin, 2012). Terdapat 4 tipe komunikasi, salah satunya ialah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi antara 2 individu atau lebih yang saling bertukar informasi baik secara langsung maupun melalui media komunikasi lainnya (Cangara, 2010).

Komunikasi interpersonal dilakukan oleh antar individu untuk bertukar informasi dan pengetahuan yang berlangsung selama masa hidup (Sarwono, 1999). Komunikasi interpersonal merupakan langkah pertama yang mampu membuat hubungan akrab dengan orang lain. Komunikasi interpersonal yang efektif ialah ketika komunikan (orang yang menerima informasi) mampu memahami informasi yang disampaikan oleh komunikator (orang yang menyampaikan informasi) (Supratiknya, 1995).

Salah satu aspek komunikasi interpersonal ialah empati (Devito, 1995). Empati merupakan sebuah perasaan individu guna merasakan suatu hal yang dilakukan

oleh individu lainnya serta mampu merasakan dirinya berada di posisi individu lainnya (Umar & Ali, 1992). Individu yang memiliki kemampuan tersebut cenderung akan dapat lebih memahami orang lain sehingga komunikasi interpersonal yang terjadi akan semakin mudah dan lancar.

Dalam sebuah organisasi tentunya terdapat sebuah golongan yang terdiri dari beberapa individu. Intensitas bertemu anggota tentunya cukup intens yang bisa menimbulkan chemistry antar anggota. Tentunya dalam sebuah organisasi antar anggotanya saling memberikan motivasi dan memahami satu sama lain. Menurut Budiningsih (2004), empati adalah keahlian dengan tujuan mengetahui kondisi emosi seseorang menggunakan ucapan maupun tingkah laku yang nantinya dapat dikomunikasikan pola pikir tersebut terhadap seseorang lainnya. Jadi kemampuan dalam membentuk sebuah hubungan termasuk dalam tujuan dari rasa empati yang dimiliki seseorang. Apabila anggota dalam suatu organisasi mampu merasakan perasaan orang lain dalam kondisi tertentu maka dia mampu untuk membuat kedekatan dengan anggota lain. Bisa juga sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Empati sendiri menurut Agus Efendi (2014) merupakan suatu bagian dari kecerdasan emosi yaitu mampu mengenali perasaan diri sendiri serta kondisi emosi seseorang lainnya. Keahlian memberi motivasi pada diri sendiri serta mampu mengatur kondisi mental semaksimal mungkin pada diri individu tersebut pada saat berkomunikasi dengan individu lain. Penting dalam sebuah organisasi setiap anggotanya memiliki rasa empati yang tinggi guna untuk kestabilan emosi antar anggotanya dan menciptakan chemistry yang kuat.

UKM Seni Budaya merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di UIN

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Sunan Ampel Surabaya. UKM ini memiliki beberapa kegiatan tahunan, salah satunya adalah pentas dan pertunjukan teater dan musik, tidak lupa UKM Seni Budaya juga mengadakan agenda tahunan di bulan ramadhan, serta dilakukannya diklat untuk anggota yang baru bergabung dengan ukm ini. jumlah anggota UKM Seni Budaya saat ini pada tahun 2020 berjumlah 157 orang. masing-masing dari anggota pada awalnya kurang mengenal namun dengan berjalannya waktu dan proses yang mereka lewati maka akan mengenal satu dan yang lainnya.

Dengan adanya proses mengenal masing-masing dari anggota UKM Seni Budaya mulai melibatkan humor dan juga empati didalamnya. Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari ketua Seni Budaya sekarang yang menyatakan “mereka dalam diklat yang diadakan UKM Seni Budaya mulai mengenal dan bercanda bersama, nggak sedikit dari mereka yang mampu menunjukkan kepedulian ke sesama”. Maksud dari kepedulian yang dibicarakan oleh Ketua UKM Seni Budaya adalah bentuk dari empati. Walaupun dalam proses berjalannya anggota Seni Budaya dari bawahan sampai menjabat di divisi tertentu, mereka mengalami yang namanya seleksi alam. Dimana ada beberapa anggota yang mulai tidak aktif, namun sisanya masih tetap memegang komitmen untuk bergabung dan menjalankan visi dan misi organisasi. Bentuk itulah yang menunjukkan efek dari empati yang terjalin antar satu anggota dengan anggota lain.

Manusia merupakan sebuah makhluk yang unik. Manusia memiliki berbagai karakter, kepribadian sampai perasaan yang bermacam-macam. Salah satu dari rasa yang dimiliki manusia adalah rasa humor. Pada intinya humor merupakan sesuatu yang lucu. Hal tersebut yang disebut humor merupakan hal yang mampu membuat orang lain tertawa (Eyscenk, pada Fitriani dan Hidayah. 2012). Humor merupakan komponen penting yang harus ada dalam setiap kehidupan,

Kleverlaan, dkk (dalam Fitriani dan Hidayah, 2012) mengatakan bahwa sebuah hal yang berbau humor memiliki tujuan meringankan individu lain dalam menjalani kehidupannya.

Kemampuan seseorang dalam menggunakan humor sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan sebuah persoalan atau masalah, dan keterampilan dalam menciptakan humor biasa disebut sebagai *sense of humor* (Hartanti, 2002). Kemampuan ini biasanya tidak dimiliki oleh semua orang. Dalam Kartono (1997), *sense of humor* yang baik dapat dikatakan bahwa hanya dimiliki oleh individu yang berkepribadian matang. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki kepribadian yang matang mengerti kapan saat yang tepat untuk menganggap sesuatu itu lucu atau tidak lucu, perlu ditertawakan atau tidak perlu ditertawakan. Rogers (1980) mendefinisikan empati sebagai kemampuan untuk memahami dan mengalami pikiran dan perasaan individu lain. Untuk berhasil menggunakan dan menghargai humor melibatkan kemampuan seseorang untuk bergeser secara mental ke perspektif yang berbeda (Apter, 1982; Wyer & Collins, 1992), yang dapat membantu dalam memahami dan mengalami pikiran dan perasaan orang lain.

Melalui *sense of humor*, maka individu akan lebih mampu berempati dengan individu lain sehingga kedekatan yang terjalin dengan individu lain. Dalam konteks berorganisasi, memiliki rasa empati sangat diperlukan agar antar anggota dapat saling memahami dan saling mengerti kondisi emosional anggota lainnya. Hal ini mampu membuat kedekatan antar anggota semakin terjaga dan mampu untuk saling bekerja sama untuk mewujudkan tujuan dari organisasinya. Jika melalui *sense of humor* yang mampu menumbuhkan empati antar anggota, maka

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

dapat dipastikan komunikasi antar anggota dapat terjalin dengan baik. Komunikasi merupakan informasi yang disampaikan dari suatu tempat ke tempat lain dengan adanya perpindahan informasi, emosi, ide, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan symbol yang dapat berupa perkataan, gerak tubuh, grafik dan mampu memberikan serta meyakinkan ucapan dan tulisan (M. Mufid, 2005).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dan kurangnya adanya penelitian lebih mendalam mengenai sense of humor dengan empati, maka peneliti menganggap topik ini menarik untuk dikaji dan diteliti lagi terutama pada anggota organisasi non-profit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Hubungan Sense of Humor dengan Empati pada UKM Seni Budaya di UIN Sunan Ampel Surabaya”

C. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riyanda Utari (2017) tentang pemberian konseling pada kelompok untuk meningkatkan empati pelaku bullying di sekolah yang menggunakan metode konseling kelompok didapatkan hasil; terdapat peningkatan nilai empati saat sebelum diberi sesi konseling dan setelah diberi sesi konseling kelompok dengan nilai 27,88%. Sedangkan untuk empati memiliki perubahan, yaitu aspek perhatian dengan nilai 53,13% dan aspek fantasi dengan nilai 42,11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap empati individu.

Kemudian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dita Nurlitasari dan Rohmatun (2017) tentang kematangan emosi dengan rasa empati pada mahasiswi yang menggunakan metode kuantitatif dengan studi populasi sebagai pengambilan subjek didapatkan hasil; berdasarkan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi Product Moment didapatkan hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,785$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara kematangan emosi dengan empati pada mahasiswi.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rita Diah Ayuni, dkk (2013) tentang pengaruh story telling terhadap perilaku empati anak dengan menggunakan metode desain eksperimental nonrandomized pretest-posttest control group design. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil; berdasarkan hasil uji independen sample t-test dan paired sample t-test menunjukkan hasil tidak ada perbedaan perilaku empati antara dua kelompok, hanya pada aspek fantasi yang memiliki perbedaan antara dua kelompok tersebut.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Daisy Listiani, dkk (2013) tentang pola asuh demokratis orang tua dengan empati pada remaja yang menggunakan metode kuantitatif dan didapatkan hasil; nilai korelasi antara pola asuh demokrasi dengan empati sebesar $0,100$ dengan nilai $p = 0,000$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pola asuh demokratis dengan empati.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Neila Ramdhani tentang emosi moral dan empati yang menggunakan metode kuantitatif didapatkan hasil; dimensi empati kognitif merupakan dimensi yang paling terhadap

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

perundungan-siber. Meskipun dimensi emosi moral memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perundungan-siber tetapi hanya dimensi rasa berdosa saja yang memperkuat peran empati terhadap perundungan-siber.

Kemudian, penelitian yang di tulis oleh William P. Hampes tentang hubungan antara gaya humor dan empati, ditemukan antara humor afiliatif dan perhatian empatik ($r = 0,23, p < 0,05$) dan antara humor yang meningkatkan diri dan empati pengambilan perspektif ($r = 0,28, p < 0,01$). Juga, seperti yang diperkirakan, ada korelasi negatif yang signifikan antara humor yang meningkatkan diri dan tekanan pribadi ($r = -.34, p < .001$), dan antara humor agresif dan empati pengambilan perspektif ($r = -.40, p < .001$), perhatian empatik ($r = -.29, p < .01$) dan tekanan pribadi ($r = -.20, p < .05$). Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh John Stansfield dan Louise Bunce (2014) tentang empati dan membaca cerita fiksi yang menggunakan metode kuantitatif dan didapatkan hasil individu yang memiliki tingkat membaca fiksi yang lebih tinggi memiliki empati yang tinggi pula dibandingkan individu yang membaca non-fiksi.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh C. Daryl Cameron, dkk tentang empati (2019) yang menggunakan metode kuantitatif didapatkan hasil; bahwa individu cenderung merasa tidak sepadan dengan usaha saat diberikan pilihan untuk membagi perasaannya kepada orang lain.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachel M. Daltry, dkk tentang empati dan self-compassion (2018) yang menggunakan metode kuantitatif dan didapatkan hasil; terdapat hubungan (korelasi antara

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

selfcompassion dengan empati berdasarkan gender. Empati akan menjadi lebih sensitif terhadap berbagai individu, khususnya jika dikaitkan dengan gender. Gender wanita memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan gender laki-laki.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Laura R. Welp dan Christina M. Brown (2013) tentang self-compassion, empati dan kecenderungan menolong yang menggunakan metode kuantitatif dan didapatkan hasil; bahwa self-compassion memiliki korelasi dengan empati dan rasa ingin menolong.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara Sense of Humor dengan Empati pada UKM Seni Budaya di UIN Sunan Ampel Surabaya

E. Manfaat Penelitian

A. Anggota Organisasi

Diharapkan memahami bahwa pentingnya melibatkan empati antar sesama anggota. Hal itu dimaksudkan agar sesama anggota saling memahami kondisi yang terjadi.

B. Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk peneliti lain dalam pengembangan ilmu yang sesuai Sense of Humor dan Empati.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama atau bagian pendahuluan dalam penelitian ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah,

keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau bagian kajian pustaka berisikan tentang uraian pembahasan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah sense of humor dan empati dengan beberapa pembahasan mengenai kedua variabel tersebut, yaitu; pengertian dari kedua variabel, faktor yang mempengaruhi mengenai kedua variabel, aspek-aspek kedua variabel. Selain itu, pada bab kedua ini juga berisikan tentang hubungan antara kedua variabel, kerangka teoritik dan hipotesis penelitian.

Pada bab ketiga yakni metode penelitian berisikan tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional kedua variabel, populasi penelitian, instrumen penelitian dan analisis data.

Pada bab keempat, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian.

Pada bab kelima atau bab penutup, akan diuraikan mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Empati

a. Pengertian Empati

Umar & Ali (1992), menjelaskan bahwa empati merupakan sebuah perasaan individu guna merasakan suatu hal yang dilakukan oleh individu lainnya serta mampu merasakan dirinya berada di posisi individu lainnya. Preston & Waal (Goleman, 2007) mengungkapkan dalam konsep empati baik empati maupun afeksi ataupun pikiran individu disejajarkan dengan pemikiran maupun perasaan orang lain. Mengetahui bahwa orang lain merasa takut, secara langsung individu tersebut memikirkan penyebab rasa takut orang lain. Perasaan empati yang dirasa meliputi konsep mental, suatu rangkaian pemikiran, asosiasi, serta perasaan kondisi orang lain.

Menurut Preston & De Waal (dalam Goleman, 2007) berpendapat bahwa dalam momen empati, baik emosi maupun pikiran, individu dipersiapkan sepanjang jalur yang sama dengan orang lain. Mendengar teriakan ketakutan dari orang lain, secara spontan ia akan memikirkan apa yang mungkin menyebabkan rasa takut mereka. Dari perspektif kognitif, individu berbagi “representasi” mental, suatu rangkaian gambar, asosiasi, dan pikiran tentang kesusahan orang lain. Empati, menurut Goleman (2003) kemampuan yang mampu merasakan kondisi orang lain, mampu memahami kondisi yang terjadi dari perspektif

mereka serta memunculkan hubungan sesama dengan adanya kepercayaan.

Jadi menurut peneliti empati merupakan kemampuan seseorang dalam merasakan keadaan yang sedang dialami oleh orang lain. Kondisi yang terjadi dapat meliputi emosi dari orang lain tentang suatu konteks lingkungan yang dirasakan dan itu dapat diketahui oleh orang yang memiliki kemampuan empati.

b. Aspek Empati

Menurut Sari & Eliza (2003) mengatakan bahwa secara umum terdapat dua komponen dalam empati, yaitu komponen afektif yang berupa Perspektif Taking (PT) dan Fantasy (FS), sedangkan untuk komponen afektif meliputi Empathic Concern (EC) dan Personal Distress (PD). Berikut penjelasan empat aspek tersebut :

1) Pengambilan perspektif

Merupakan pengambilan persepsi dari sudut pandang mental individu lain yang secara langsung dan tanpa dikelola dalam pikiran sebelumnya. Keahlian ini sangat diperlukan agar tidak egois, yang berarti tingkah laku dengan tidak ada tujuan untuk kepentingan sendiri, namun tingkah laku yang bertujuan untuk kepentingan orang lain (Davis, 1983).

2) Imajinasi

Imajinasi merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi reaksi afeksi pada orang lain yang dapat menimbulkan perilaku tolong menolong (Davis, 1983).

3) Perhatian empatik

Merupakan bentuk lain dari empati yang berupa simpati, peduli orang lain yang sedang mengalami kesusahan, serta rasa kasihan pada orang lain yang sedang mengalami kondisi yang sedang tidak baik.

4) Distress pribadi

Merupakan sebuah cara untuk mengelola stress secara pribadi dengan cara menekankan pada kecemasan serta kegelisahan dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan.

c. Faktor Empati

Hoffman (dalam Golleman, 1999) faktor yang mempengaruhi empati adalah sebagai berikut :

1) Sosialisasi

Sosialisasi membuat seseorang dapat mengalami sejumlah emosi, mengarahkan seseorang untuk melihat kondisi orang lain dan memikirkan kondisi tersebut, serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sehingga akan meningkatkan kemampuan

2) *Mood and feeling*

Perasaan seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi cara seseorang dalam memberikan respon terhadap perasaan dan perilaku orang lain.

3) Situasi dan tempat

Situasi yang khusus membuat seseorang dapat memunculkan empati lebih baik dibanding tempat yang tidak cocok. Tempat tertentu menentukan kemunculan perasaan empati seseorang.

4) Proses belajar dan identifikasi

Dalam proses belajar, seseorang belajar membetulkan respon-respon dalam diri dan disesuaikan dengan peraturan yang dibuat oleh orang tua. Sesuatu yang telah dipelajari diharapkan akan diterapkan pada waktu mendatang.

5) Komunikasi dan bahasa

Pembentukan empati dapat disebabkan oleh respon komunikasi pada perilaku seseorang.. Komunikasi merupakan sarana pertukaran informasi namun juga dapat memengaruhi perasaan pelaku komunikasi tersebut. Lewat komunikasi seseorang dapat memunculkan perasaan empati

6) Pengasuhan

Lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu anak dalam menumbuhkan empati dalam dirinya. Sehingga ketika anak tumbuh dan berkembang akan mampu mengembangkan kemampuan empati sesuai permasalahan yang dia hadapi dalam rentang kehidupan.

B. Sense of Humor

a. Pengertian Sense of Humor

Humor merupakan gejala mental yang merangsang individu cenderung untuk tertawa sebagai reaksi mental (Chaplin,1995).Humor adalah bagian hidup sehari- hari dan bersifat menyenangkan sehingga banyak yang mengatakan bahwa humor mampu membuat orang melupakan stres yang dialaminya.

Humor adalah semacam komunikasi, cara individu mengekspresikan diri mengenai sesuatu secara tidak langsung. Humor bermain dengan kata-kata, menggunakan bahasa sedemikian rupa sehingga maksud sesungguhnya tersembunyi tapi orang lain mengetahuinya (Jose, dkk., 2007). Dapat diartikan bahwa humor dapat menjadikan seseorang bahagia juga membuat diri sendiri senang jadi dapat menurunkan tingkat stres pada seseorang dan bisa juga membuat harapan atau pandangan baru terhadap masalah yang dihadapi. Dalam pendapat lain, humor didefinisikan sebagai semua hal baik berupa keadaan, perbuatan, ataupun perkataan yang mampu menimbulkan rasa lucu sehingga dapat memunculkan reaksi tertawa (Rumondor, 2007).

Menurut Martin (2007), sense of humor merupakan perilaku yang kecenderungan untuk sering tertawa, untuk memberitahu lelucon dan menghibur orang lain secara spontan. kemampuan membuat humor untuk menghibur seseorang serta mendapatkan lelucon.

Selain itu Sukoco (2014) menjelaskan sense of humor merupakan kemampuan seseorang dalam merespon kejadian dengan melihat sisi

hiburannya dengan tujuan menurunkan tingkat stres yang dialami. Sedangkan pendapat Hartanti (2002) sense of humor yaitu keahlian seseorang menggunakan humor untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi, kemampuan membuat humor untuk menghargai maupun merespon jenis humor tertentu. Pendapat Hartani didukung oleh pendapat dari Parman (2013) yang mengatakan bahwa sense of humor merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, meatakan maupun membentuk suatu humor serta digunakan untuk katarsis atau problem solving.

b. Aspek Sense of Humor

Thorson dan Powel (1997) mengungkapkan bahwa terdapat aspek *sense of humor*, diantaranya:

a) Humor Production

Humor production adalah membentuk sebuah humor berdasarkan sebuah pemikiran sendiri, bukan menjiplak dari humor yang telah ada sebelumnya.

b) Coping Humor

Coping humor merupakan cara dari seorang individu untuk mengatasi masalah dengan humor. Yang dimaksud dalam hal ini ialah penggunaan humor merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah yang sedang dialami oleh seorang individu.

c) Humor Apreciation

Humor appreciation merupakan sebuah penghargaan terhadap

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

sebuah humor (memberi perhatian lebih terhadap segala hal yang berhubungan dengan humor).

d) Humor Tolerance

Humor Tolerance adalah menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan humor. Adanya toleransi pada humor tersebut dan tidak memaksakan humornya.

c. Dimensi Sense of Humor

Sense of humor memiliki dimensi sendiri yang mampu menjelaskan lebih detail dengan humor itu sendiri. Martin (2007) mampu menjabarkan dimensi sense of humor, yaitu sebagai berikut :

a) *Affiliative Humor*

Dimensi ini ditunjukkan dengan melemparkan hal-hal yang lucu, melemparkan canda atau banyol, senang menghibur orang secara spontan, menggunakan humor untuk meningkatkan hubungan, dan untuk meredakan ketegangan interpersonal.

b) *Self enhancing Humor*

Melibatkan pandangan yang humoris terhadap hidup, suatu kecenderungan merasa terhibur dengan ketidakpastian hidup dan memiliki perspektif yang humoris bahkan saat menghadapi stres atau kemalangan.

c) *Agressive Humor*

Berhubungan dengan sarkasme, sindiran, ejekan, cemoohan, atau humor yang bersifat meremehkan dan menghina orang lain.

d) *Self defeating Humor*

Meliputi humor yang bersifat sangat menghina diri sendiri dan berusaha untuk menghibur orang lain dengan melakukan atau mengatakan hal-hal yang lucu mengenai diri sendiri.

C. Hubungan antar Variabel

Komunikasi interpersonal dilakukan oleh antar individu untuk bertukar informasi dan pengetahuan yang berlangsung selama masa hidup (Sarwono, 1999). Komunikasi interpersonal merupakan langkah pertama yang mampu membuat hubungan akrab dengan orang lain. Komunikasi interpersonal yang efektif ialah ketika komunikan (orang yang menerima informasi) mampu memahami informasi yang disampaikan oleh komunikator (orang yang menyampaikan informasi) (Supratiknya, 1995).

Salah satu aspek komunikasi interpersonal ialah empati (Devito, 1995). Empati merupakan sebuah perasaan individu guna merasakan suatu hal yang dilakukan oleh individu lainnya serta mampu merasakan dirinya berada di posisi individu lainnya (Umar & Ali, 1992). Individu yang memiliki kemampuan tersebut cenderung akan dapat lebih memahami orang lain sehingga komunikasi interpersonal yang terjadi akan semakin mudah dan lancar.

Dalam sebuah organisasi tentunya terdapat sebuah golongan yang terdiri dari beberapa individu. Intensitas bertemu anggota tentunya cukup intens yang bisa menimbulkan chemistry antar anggota. Tentunya dalam sebuah organisasi antar anggotanya saling memberikan motivasi dan memahami satu sama lain. Menurut Budiningsih (2004), empati adalah

keahlian dengan tujuan mengetahui kondisi emosi seseorang menggunakan

ucapan maupun tingkah laku yang nantinya dapat dikomunikasikan pola pikir tersebut terhadap seseorang lainnya. Jadi kemampuan dalam membentuk sebuah hubungan termasuk dalam tujuan dari rasa empati yang dimiliki seseorang. Apabila anggota dalam suatu organisasi mampu merasakan perasaan orang lain dalam kondisi tertentu maka dia mampu untuk membuat kedekatan dengan anggota lain. Bisa juga sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Empati sendiri menurut Agus Efendi (2014) merupakan suatu bagian dari kecerdasan emosi yaitu mampu mengenali perasaan diri sendiri serta kondisi emosi seseorang lainnya. Keahlian memberi motivasi pada diri sendiri serta mampu mengatur kondisi mental semaksimal mungkin pada diri individu tersebut pada saat berkomunikasi dengan individu lain. Penting dalam sebuah organisasi setiap anggotanya memiliki rasa empati yang tinggi guna untuk kestabilan emosi antar anggotanya dan menciptakan chemistry yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari fenomenai empati yang dilihat dari faktor Sense of Humor. Penelitian yang di tulis oleh William P. Hamps tentang hubungan anara gaya humor dan empati, ditemukan antara humor afiliatif dan perhatian empati dan antara humor yang meningkatkan diri dan empati pengambilan perspektif. Juga seperti yang diperkirakan, ada korelasi negatif yang signifikan antara humor yang meningkatkan diri dan tekanan pribadi, dan antara humor agresif dan empati pengambilan perspektif, perhatian empatik dan tekanan pribadi. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

D. Kerangka Teoritik

Humor adalah semacam komunikasi, cara individu untuk mengekspresikan diri mengenai sesuatu secara tidak langsung. Humor bermain dengan kata-kata, menggunakan bahasa sedemikian rupa sehingga maksud sesungguhnya tersembunyi tapi orang lain mengetahuinya (Jose, dkk., 2007). Dapat diartikan bahwa humor dapat seseorang tertawa sehingga menyebabkan senang terhadap orang dan diri sendiri, jadi dapat menurunkan tingkat stres pada seseorang dan bisa juga membuat harapan atau pandangan baru terhadap masalah yang dihadapi (Rumondor, 2007). Menurut Sukoco (2014), sense of humor adalah kemampuan individu dalam merespon suatu kejadian dengan melihat sisi hiburan sebagai cara dalam menurunkan tingkat stres yang dialami.

Umar & Ali (1992), menjelaskan bahwa empati merupakan sebuah perasaan individu guna merasakan suatu hal yang dilakukan oleh individu lainnya serta mampu merasakan dirinya berada di posisi individu lainnya. Dengan kemampuan empati seseorang mampu mengetahui kondisi yang dialami oleh individu lain. Ketika individu dihadapkan pada kondisi dimana membuat dirinya stres atau ada dalam permasalahan, orang yang memiliki empati mampu mengetahui itu. Dalam konteks ini humor akan sangat berguna untuk membantu seseorang yang berada dalam masalah.

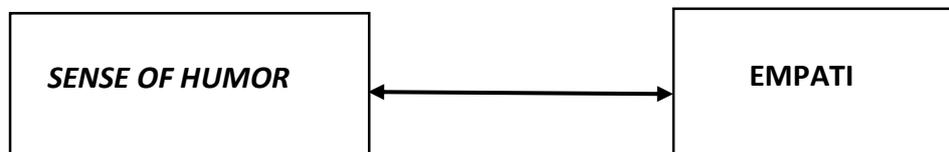
Hubungan antara sense of humor dengan empati adalah orang yang berempati terhadap permasalahan orang lain akan memberikan sentuhan humor termasuk humor afiliasi untuk menenangkan orang tersebut atau sekedar meringankan kondisinya. Hal itu didukung oleh McKenzie, &

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Belanger (1995) yang menyatakan bahwa mereka yang tinggi humor lebih mungkin daripada yang rendah humor untuk melihat peristiwa yang berpotensi mengancam secara positif. Individu yang menggunakan humor untuk mengurangi stres dalam hubungan mereka seharusnya merasa lebih mudah untuk fokus pada pikiran dan perasaan orang lain dan karenanya menjadi lebih berempati.

Jika melalui sense of humor yang mampu menumbuhkan empati antar anggota, maka dapat dipastikan komunikasi antar anggota dapat terjalin dengan baik. Komunikasi merupakan informasi yang disampaikan dari suatu tempat ke tempat lain dengan adanya perpindahan informasi, emosi, ide, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol yang dapat berupa perkataan, gerak tubuh, grafik dan mampu memberikan serta meyakinkan ucapan dan tulisan (M. Mufid, 2005).

Martin dan Dutzac (2004) bahwa humor yang meningkatkan diri secara positif berkorelasi dengan penerimaan dan pemberian tanggapan empatik dan humor agresif berkorelasi negatif dengan memberi dan menerima tanggapan empatik.



E. Hipotesis

Adanya hubungan antara variabel Sense of Humor dengan variabel

Empati pada UKM Seni Budaya di UIN Sunan Ampel Surabaya

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dimana metode tersebut digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variable atau lebih (Arikunto, 2010). Dalam teori lain menjelaskan untuk metode penelitian kuantitatif lebih tepat digunakan untuk mencari jawaban dari sebuah problematika yang diambil melalui banyak responden serta untuk mengetahui lebih jelas, dan meringkas situasi dan kondisi terhadap variable-variabel yang ditulis (Sugiyono, 2010), yang mana variable yang diteliti dalam penelitian ini adalah *sense of humor* dan empati.

B. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) atau juga biasa disebut dengan variable dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau dapat diartikan sebagai variable yang dipengaruhi karena adanya variable bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah empati.

b. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) atau juga biasa disebut dengan variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau dapat diartikan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). variabel bebas dalam penelitian ini adalah sense of humor.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Empati

Empati merupakan kemampuan orang dalam mengetahui perasaan orang lain meliputi masalah orang lain, pemikiran orang lain, dan sudut pandang dari perasaan orang lain. Empati diukur menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek dari empati menurut Sari & Eliza (2003).

b. *Semse of Humor*

Sense of humor merupakan kemampuan individu dalam merespon suatu kejadian dengan melihat sisi hiburanannya sebagai cara dalam menurunkan tingkat stres yang dialami. Hal itu dapat berupa membuat suasana menjadi humor dan tertawa. Sense of humor diukur menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek dari sense of humor menurut Thorson dan Powel (1997)

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

a. **Populasi**

Populasi adalah area keseluruhan yang terdapat subjek di dalamnya yang cocok dengan karakteristik untuk dipelajari oleh peneliti sehingga mampu menyebutkan kesimpulan dari penelitian (Sugiyono, 2007).

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Populasi pada penelitian ini berjumlah 60 orang dari anggota UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Probability Sampling, dimana pada teknik sampling ini memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. (Sugiyono, 2007).

Untuk jenis sampling yang peneliti gunakan dalam Probability Sampling adalah Simple Random Sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dan anggota tersebut bersifat homogen. (Sugiyono, 2007).

c. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama. Jika responden dalam populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang dapat diambil 10%-15% atau 25%-30%, dan sebaliknya jika responden populasi kurang dari 100, maka semua responden dalam populasi diambil sebagai sampel sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi (Arikunto, 2010). Berdasarkan jumlah populasi, yaitu 60 mahasiswa. Peneliti memilih untuk menggunakan keseluruhan populasi menjadi sampel yaitu 60 sampel.

4. Rancangan Penelitian

mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode dengan tujuan menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang diukur dengan menggunakan sebuah instrumen sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2007). Tiap-tiap pernyataan akan memberikan gambaran bagaimana individu dalam menanggapi pernyataan tersebut. Setengah soal adalah disebut positif atau kesetujuan (Favorable) dan setengah lainnya disebut negatif atau ketidaksetujuan (Unfavorable) (Sevilla, dkk, 1993). Untuk itu instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert.

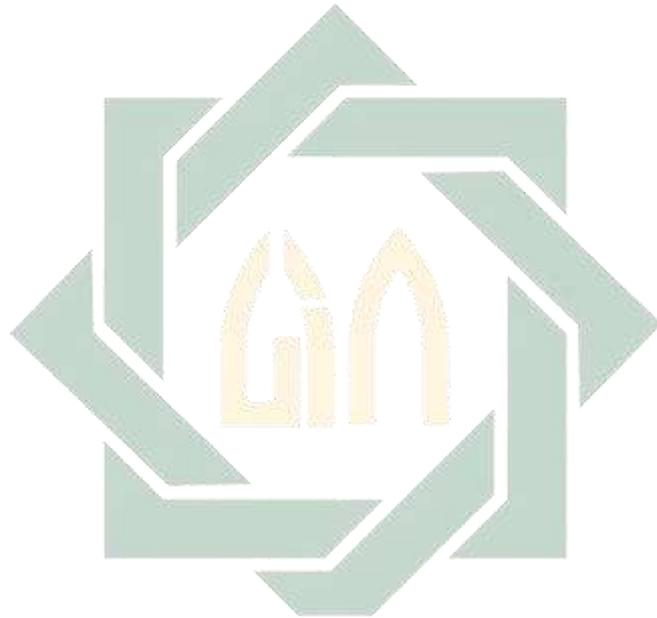
Tabel 3.1 Kategori Skala Likert

Kategori jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	3	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Pada penelitian ini memuat kriteria yang akan menjadi data demografi yaitu semester, jenis kelamin, umur, waktu bergabung ke UKM Seni Budaya. Skala empati memakai acuan dari aspek yang dijelaskan oleh Sari & Eliza (2003). Sedangkan skala sense of humor memakai acuan dari aspek yang dijelaskan oleh Thorson dan Powel (1997).

a. Skala *Sense of Humor*

Skala berikut adalah adaptasi dari penelitian dari Nurul Fajrani tahun 2016 dengan berdasarkan teori dari Thorson dan Powel (1997) mengenai aspek sense of humor



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3.2 Blueprint Sense of Humor

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	Uf	
Humor Production	Mampu membuat humor dari pemikiran sendiri	2,5,6,23,10,14,17,21,19	20	10
Coping Humor	Membuat humor untuk mengatasi masalah	8,16,18,11	3	5
Humor Appreciation	Memberi perhatian lebih terhadap segala hal yang berhubungan dengan humor	7,9,12,22.	15.	5
Humor Tolerance	Toleransi pada humor tersebut dan tidak Memaksakan humornya.	1,4	13	3
Total				23

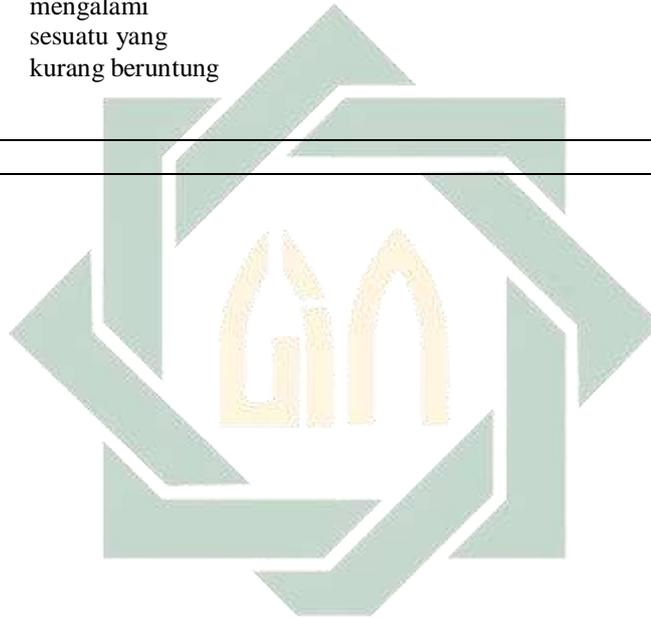
b. Skala empati

Skala berikut adaptasi dari penelitian Ahmad Mustofa tahun 2019.

Tabel 3.3 Blueprint Empati

Aspek Empati	Indikator	F	Uf	Jumlah
Perspektive Taking	Mengedepankan sikap perspektif daripada egoisentris	1,2,4,5	3	5
	Mencapai kesadaran diri melalui orang lain	6,7,8		3
	Melibatkan diri dalam proses problem solving atas permasalahan orang lain	9,10,12	11	4
Fantasy	Mampu mengimajinasikan diri dalam situasi fiktif.	13,14		2
	Memberikan reaksi/respons terhadap perubahan kondisi/tindakan orang Lain	15, 16. 17, 18		4
	Memunculkan perilakumenolong	19, 20, 21, 22		4
Emphatic Concern	Adanya perhatian kepadaorang lain	23, 24	25	3
	Menunjukkan simpati, kepedulian dan belas kasih yang tinggi kepada oranglain	26, 27	28	3
	Adanya kepekaan diri yang tinggi terhadap kondisi dan posisi orang lain	29, 30, 31		3
Personal Distress	Merasa terkejut dan prihatin yang mendalamakan penderitaan yang dialami orang lain	32, 33, 34, 35		4

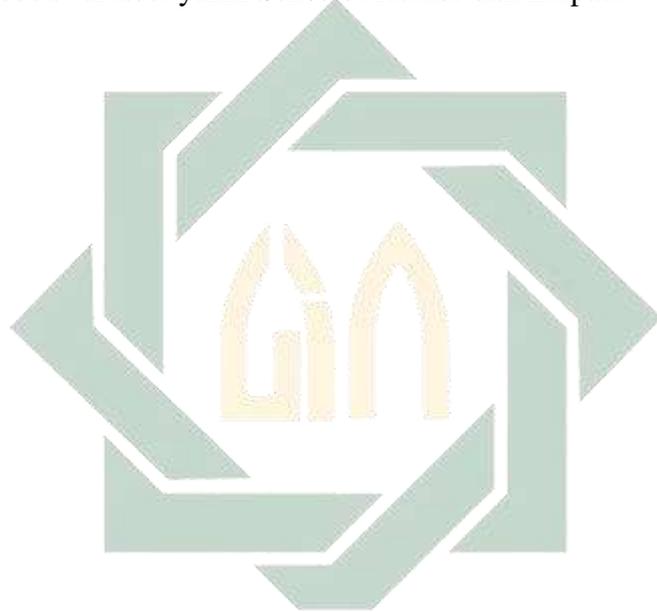
Mengalami ketaturan dan kecemasan yang berebihanakan penderitaan yang dialami orang lain	36, 37	2
Mengalami kegelisahan yang berkepanjangan akibat melihat orang lain mengalami sesuatu yang kurang beruntung	38, 39, 40	3
Total		40



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

6. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini akan menggunakan korelasi product moment dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam sistem operasi windows. Perihal uji korelasi ini dilakukan untuk menemukan signifikansi yang positif antara kedua variabel yakni Sense of Humor dan Empati.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel Surabaya. Jumlah total anggota sebanyak 60 orang. Penelitian ini menggunakan keseluruhan jumlah subjek dan tidak ada kriteria khusus dalam penelitian ini.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diawali dengan penyusunan *concept note* untuk mengetahui secara singkat dan jelas bagaimana gambaran atau konsep penelitian ini. Kemudian dilanjutkan pada tahap proposal dimana dalam tahap ini menjelaskan bagaimana gambaran umum mengenai penelitian ini dan juga menjelaskan beberapa bahasan secara lebih mendalam jika dibandingkan *concept note* seperti pada bagian; kajian pustaka dan metode penelitian. Dalam proposal tersebut juga telah terdapat *blueprint* dari masing-masing variabel.

Setelah mendapat persetujuan dalam pengajuan proposal, maka selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti mulai menganalisis data tersebut dengan cara membagikan kuisisioner secara online dengan google form kepada anggota UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel.

3. Deskripsi, Validitas, dan Reliabilitas Data

a. Deskripsi Data

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Untuk menganalisis hasil dari penelitian ini dengan menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didapat dari angka yang dipilah dengan bentuk statistik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari data yang telah dianalisis dan umumnya mencakup nilai mean (M), jumlah responden (N), varians (s), Skor maksimum (Xmax), skor minimum (Xmin), standar deviasi dan statistik lain yang diperlukan (Azwar, 2013).

b. Deskripsi Demografi

1) Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang telah dikelompokkan sesuai dengan kriteria jenis kelamin agar lebih mudah dalam mendapatkan data berapa total dan persentase dari masing-masing kategori jenis kelamin. Di bawah ini akan ditampilkan hasil mengenai data demografi responden sesuai dengan kategori jenis kelamin:

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	30	50%
Perempuan	30	50%
Total	60	100%

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 60 responden, terdiri dari 30 responden laki-laki dengan nilai persentase

sebesar 50% dan 30 responden perempuan dengan nilai persentase 50%.

2) Deskripsi Data Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang telah dikelompokkan sesuai dengan kriteria usia agar lebih mudah dalam mendapatkan data berapa total dan persentase dari masing-masing kategori usia. Di bawah ini akan ditampilkan hasil mengenai data demografi responden sesuai dengan kategori usia:

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18	1	1.7%
19	21	35%
20	22	36%
21	5	8.3%
22	5	8.3%
23	5	8.3%
24	1	1.7%
Total	60	100%

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 60 responden, terdiri dari 1 responden berusia 18 tahun dengan nilai persentase sebesar 1.7%, 21 responden berusia 19 tahun dengan nilai persentase sebesar 35%, 22 responden berusia 20 tahun dengan nilai persentase sebesar 36%, 5 responden berusia 21 tahun dengan nilai persentase sebesar 8.3%, 5 responden berusia 22 tahun dengan nilai

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

persentase sebesar 8.3%, 5 responden berusia 23 tahun dengan nilai persentase sebesar 8.3%, 1 responden berusia 24 tahun dengan nilai persentase sebesar 1.7%%.

3) Deskripsi Data Berdasarkan Lama Bergabung dengan UKM

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang telah dikelompokkan sesuai dengan kriteria lama bergabung dengan UKM agar lebih mudah dalam mendapatkan data berapa total dan persentase dari masing-masing kategori lama bergabung dengan UKM. Di bawah ini akan ditampilkan hasil mengenai data demografi responden sesuai dengan kategori lama bergabung dengan UKM:

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bergabung

Lama Bergabung	Jumlah	Persentase
1	22	36.7%
2	23	38.3
3	6	10%
4	5	8.3%
>4	9	6.7%
Total	60	100%

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 60 responden, terdiri dari 22 responden yang telah bergabung selama 1 tahun dengan nilai persentase sebesar 36.7%, 23 responden yang telah bergabung selama 2 tahun dengan nilai persentase sebesar 38.3%, 6

responden yang telah bergabung selama 3 tahun dengan nilai persentase sebesar 10%, 5 responden yang telah bergabung selama 4 tahun dengan nilai persentase sebesar 8.3%, 9 responden yang telah bergabung selama >4 tahun dengan nilai persentase sebesar 6.7%.

4) Deskripsi Data Berdasarkan Asal Daerah

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang telah dikelompokkan sesuai dengan kriteria asal daerah agar lebih mudah dalam mendapatkan data berapa total dan persentase dari masing-masing kategori asal daerah. Di bawah ini akan ditampilkan hasil mengenai data demografi responden sesuai dengan kategori asal daerah:

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Jumlah	Persentase
Bangkalan	3	5%
Bojonegoro	3	5%
Gresik	13	21.7%
Jakarta	1	1.7%
Jember	1	1.7%
Jombang	3	5%
Kediri	1	1.7%
Lamongan	1	1.7%
Mojokerto	4	6.7%
Nganjuk	1	1.7%
Pasuruan	2	3.3%
Sidoarjo	10	16.7%
Surabaya	17	28.3%
Total	60	100%

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 60 responden, terdiri dari 3 orang yang berasal dari Bangkalan dengan nilai persentase 5%, 3 orang yang berasal dari Bojonegoro dengan nilai persentase 5%, 13 orang yang berasal dari Gresik dengan nilai persentase 21.7%, 1 orang yang berasal dari Jakarta dengan nilai persentase 1.7%, 1 orang yang berasal dari Jember dengan nilai persentase 1.7%, 3 orang yang berasal dari Jombang dengan nilai persentase 5%, 1 orang yang berasal dari Kediri dengan nilai persentase 1.7%, 1 orang yang berasal dari Lamongan dengan nilai persentase 1.7%, 4 orang yang berasal dari Mojokerto dengan nilai persentase 6.7%, 1 orang yang berasal dari Nganjuk dengan nilai persentase 1.7%, 2 orang yang berasal dari Pasuruan dengan nilai persentase 3.3%, 10 orang yang berasal dari Sidoarjo dengan nilai persentase 16.7%, 17 orang yang berasal dari Surabaya dengan nilai persentase 28.3%.

5) Deskripsi Data Berdasarkan Semester

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang telah dikelompokkan sesuai dengan kriteria Semester agar lebih mudah dalam mendapatkan data berapa total dan persentase dari masing-masing kategori semester. Di bawah ini akan ditampilkan hasil mengenai data demografi responden sesuai dengan kategori semester:

Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase
1	10	16.7%
3	12	20%

5	23	38.3%
7	6	10%
9	5	8.3%
11	3	5%
13	1	1.7%
Total	60	100%

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 60 responden, terdiri dari 10 responden semester 1 dengan nilai persentase sebesar 16.7%, 12 responden semester dengan nilai persentase 20%, 23 responden semester 5 dengan nilai persentase 38.3%, 6 responden semester 7 dengan nilai persentase 10%, 5 responden semester 9 dengan nilai persentase sebesar 8.3%, 3 responden semester 11 dengan nilai persentase sebesar 5%, dan 1 responden semester 13 dengan nilai persentase 1.7%.

c. Validitas dan Reliabilitas Empati

1. Validitas Empati

Uji Validitas akan disebut valid jika tes tersebut memberikan hasil yang akurat dan tepat yang sesuai dengan tujuan. Hasil dari korelasi total digunakan untuk menentukan item yang memiliki nilai r tabel ≥ 0.254 yang berarti nilai koefisien korelasi minimal 0.254 menunjukkan nilai daya diskriminasi yang dianggap tepat dan akurat. Begitu pula sebaliknya. Jika nilai r tabel menunjukkan hasil ≤ 0.254 maka nilai daya diskriminasi dianggap rendah (Azwar, 2013).

Dibawah ini peneliti tampilkan hasil dari uji validitas variabel Empati:

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Table 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Empati

Item	Corrected Item-Total Correlation	Perbandingan R Tabel	Keterangan Diskriminasi Item
Item 3	.363	.254	Valid
Item 4	.569	.254	Valid
Item 5	.605	.254	Valid
Item 6	.693	.254	Valid
Item 7	.568	.254	Valid
Item 8	.456	.254	Valid
Item 9	.585	.254	Valid
Item 10	.526	.254	Valid
Item 11	.280	.254	Valid
Item 12	.474	.254	Valid
Item 13	.383	.254	Valid
Item 14	.551	.254	Valid
Item 15	.325	.254	Valid
Item 17	.614	.254	Valid
Item 18	.302	.254	Valid
Item 19	.537	.254	Valid
Item 20	.504	.254	Valid
Item 21	.449	.254	Valid
Item 22	.516	.254	Valid
Item 24	.612	.254	Valid
Item 25	.458	.254	Valid
Item 26	.629	.254	Valid
Item 27	.306	.254	Valid
Item 28	.320	.254	Valid
Item 29	.456	.254	Valid
Item 30	.477	.254	Valid
Item 31	.341	.254	Valid
Item 32	.532	.254	Valid
Item 33	.343	.254	Valid

Item 34	.640	.254	Valid
Item 37	.591	.254	Valid

Berdasarkan dari hasil analisis validitas yang telah ditampilkan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa item yang tidak valid (tidak ditampilkan), diantaranya item nomor 1,2,16,23,35,36,38,39, 40.

2. Reliabilitas Empati

Untuk menguji reliabilitas data penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas *Cronbach alpha's* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 16.00 dan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Empati

<i>Cronbach Alpha's</i>	Jumlah item
.909	31

Pada tabel yang telah ditampilkan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach alpha's* sebesar 0.909. Hal tersebut menunjukkan bahwa item-item variabel Empati dinyatakan tingkat reliabilitasnya sangat tinggi karena nilai *cronbach alpha's* masuk kategori nilai angka 0.80-1.00.

2. Validitas dan Reliabilitas *Sense of Humor*

1) Validitas *Sense of Humor*

Uji Validitas akan disebut valid jika tes tersebut memberikan hasil yang akurat dan tepat yang sesuai dengan tujuan. Hasil dari korelasi total digunakan untuk menentukan item yang memiliki nilai r tabel ≥ 0.254

yang berarti nilai koefisien korelasi minimal 0.254 menunjukkan nilai

daya diskriminasi yang dianggap tepat dan akurat. Begitu pula sebaliknya. Jika nilai r tabel menunjukkan hasil ≤ 0.254 maka nilai daya diskriminasi dianggap rendah (Azwar, 2013).

Dibawah ini peneliti tampilkan hasil dari uji validitas variabel *Sense of Humor* :

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel *Sense of Humor*

Item	Corrected Item-Total Correlation	Perbandingan R Tabel	Keterangan Diskriminasi Item
Item 1	.649	.254	Valid
Item 2	.416	.254	Valid
Item 3	.307	.254	Valid
Item 5	.708	.254	Valid
Item 6	.570	.254	Valid
Item 7	.572	.254	Valid
Item 8	.451	.254	Valid
Item 9	.598	.254	Valid
Item 10	.593	.254	Valid
Item 11	.663	.254	Valid
Item 12	.416	.254	Valid
Item 14	.470	.254	Valid
Item 15	.343	.254	Valid
Item 16	.461	.254	Valid
Item 17	.641	.254	Valid
Item 18	.335	.254	Valid
Item 21	.495	.254	Valid

Berdasarkan dari hasil analisis validitas yang telah ditampilkan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa item yang tidak valid (tidak ditampilkan), diantaranya item nomor 4, 13, 19, 20.

2) Reliabilitas *Sense of Humor*

Untuk menguji reliabilitas data penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas *Cronbach alpha's* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows* versi 16.00 dan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Sense of Humor*

<i>Cronbach Alpha's</i>	Jumlah item
.872	17

Pada tabel yang telah ditampilkan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach alpha's* sebesar 0.872. Hal tersebut menunjukkan bahwa item-item variabel Empati dinyatakan tingkat reliabilitasnya sangat tinggi karena nilai *cronbach alpha's* masuk kategori nilai angka 0.80-1.00.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak sebaran total jawaban dari keseluruhan responden pada suatu variabel yang akan dianalisis. Data dikatakan normal jika memiliki nilai $p > 0.05$, begitu juga sebaliknya, jika nilai $p < 0.05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Muhid, 2019). Teknik uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 16.00. Hasil uji normalitas dari variabel penelitian ini seperti berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

<i>Sense of Humor</i>	Empati
-----------------------	--------

<i>Sig. (2-tailed)</i>	.170	.200
------------------------	------	------

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil untuk variabel *Sense of Humor* nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0.170 dan nilai untuk variabel Empati sebesar 0.200. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian normal karena kedua variabel memiliki nilai >0.05 .

4. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel dalam penelitian ini memiliki garis yang lurus atau tidaknya. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows versi 16.00*. hasil dari analisis uji linieritas seperti berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	F	Keterangan
Empati <i>Sense of Humor</i>	/630	.880	Linier

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel untuk uji linieritas sebesar 0.630. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini linier karena nilai signifikansi >0.05 .

B. Pengujian Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. H_a dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *Sense of Humor* dengan Empati. Maka, harus dilakukan pengujian hipotesis dari data dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas, didapatkan hasil bahwa data dalam penelitian ini termasuk jenis data parametrik. Maka, untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis uji korelasi Product Moment dengan menggunakan

bantuan aplikasi SPSS for windows versi 16.00. Sehingga dapat diperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

		Sense Of Humor	Empati
Sense of Humor	Koefisien Korelasi	.1	.580
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Empati	Koefisien Korelasi	.580	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada anggota UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel dengan total subjek sebanyak 60 orang menunjukkan hasil nilai korelasi sebesar 0.580. berdasarkan nilai korelasi tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut masuk dalam kategori tingkat hubungan yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut kesimpulan bahwa pada penelitian kuantitatif dengan teknik uji korelasi parametrik Product Moment terdapat hubungan yang signifikan antara variabel empati dengan variabel sense of humor hal itu dilihat dari nilai $p 0.000 < 0.05$.

Nilai koefisien korelasi pada uji statistik parametrik Product Moment digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar kedua variabel, hal itu ditunjukkan jika nilai koefisien korelasi mendekati angka 1. Nilai koefisien korelasi juga dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari kedua variabel, hal itu disimbolkan dengan tanda – (negatif) dan + (positif). Jika terdapat tanda negatif maka arah hubungan berbanding terbalik, jika terdapat tanda positif maka arah hubungan kedua variabel berbanding lurus (Muhid, 2012).

Dasar yang dipakai dalam menginterpretasikan angka atau nilai dari koefisien korelasi yakni memakai dasar acuan sebagai berikut (Sarwono, 2006):

Tabel 4.13 Nilai Koefisien Korelasi

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

Nomor	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0.00-0.199	Sangat rendah
2	0.20-0.399	Rendah
3	0.40-0.599	Sedang
4	0.60-0.799	Kuat
5	0.80-1.00	Sangat Kuat

Dari hasil koefisien tersebut juga menunjukkan arah negatif (+) yang berarti arah hubungan searah. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar tingkat Sense of Humor yang diterima maka semakin besar pula tingkat Empati pada anggota UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel. Kemudian, pada tabel signifikansi diperoleh nilai sebesar 0.000 dan nilai tersebut <0.005 , maka hipotesis diterima. Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Sense of Humor dengan Empati pada anggota UKM Seni Budaya.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Sense of Humor* dengan Empati pada anggota UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel. Untuk mengetahui lebih dalam dari hasil penelitian ini yang telah dianalisis sebelumnya, maka dilakukan pembahasan dari hasil yang telah diperoleh seperti berikut.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti telah melakukan beberapa uji analisis menggunakan aplikasi SPSS *for windows*, seperti; uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel, dan uji deskriptif pada masing-masing data demografi dalam penelitian ini, serta uji normalitas dan uji linieritas untuk mengetahui apakah

data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Hal tersebut sangat penting karena dapat menentukan uji analisis berikutnya.

Di dalam penelitian ini, responden (sampel) berjumlah 60 orang dengan teknik *sampling probability* sampling dimana seluruh sampel memiliki kesempatan yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Product Moment* untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *Sense of Humor* dengan Empati pada anggota UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel. Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui nilai korelasi sebesar 0.580 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. berdasarkan data tersebut, hipotesis diterima karena nilai signifikansi <0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Sense of Humor* dengan Empati pada anggota UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat sebuah hasil yang menunjukkan hubungan antar-variabel bersifat positif, dengan kata lain semakin tinggi tingkat *Sense Of Humor* maka semakin tinggi tingkat Empati. Begitu juga sebaliknya. Artinya, anggota UKM Seni Budaya UINSA dapat meningkatkan Empati antaranggota dengan cara meningkatkan *sense of humor* diantara mereka. Namun hal tersebut juga harus memperhatikan beberapa indikator (demografi) seperti asal daerah dan lama bergabung. Hal itu dikarenakan setiap daerah memiliki pemahaman yang berbeda dalam memahami sebuah humor dan jika anggota tersebut telah lama bergabung dengan UKM maka akan semakin tinggi pula tingkat *sense of humor* mereka yang dapat mempengaruhi empati mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di tulis oleh William P. Hampes tentang hubungan anara gaya humor dan empati dimana gaya humor berhubungan dengan tingkat empati. Lebih lanjut, dalam penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Sense of Humor* dengan Empati pada anggota UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel. Sedangkan hasil korelasi yang bersifat positif yang berarti semakin tinggi tingkat *Sense of Humor* maka semakin tinggi juga tingkat Empati pada anggota UKM Seni Budaya UIN Sunan Ampel. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah tingkat *Sense of Humor* maka semakin rendah juga tingkat Empati.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian mengenai *Sense of Humor* dengan Empati. Berikut beberapa saran dari peneliti;

1. Untuk kepentingan akademik, diharapkan penelitian selanjutnya terkait *Sense of Humor* dengan Empati agar lebih diperbanyak agar dapat menjadi referensi bagi yang membutuhkan. Karena dengan menggunakan humor dapat meningkatkan empati seseorang terhadap orang lain
2. Untuk pengguna secara praktis bagi pengurus UKM, diharapkan untuk dapat menggunakan humor untuk meningkatkan rasa empati antar anggota sehingga visi misi UKM dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Strauss dan Corbin J., 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Tekni-teknik Teorisasi Data*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Abrantes, Jose L., dkk. 2007. "Pedagogical Affect, Student Interest, and Learning Performance." *Journal of Business Research* 60: 960-964.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ayumi, Rita Diah., Siswati., Diana Rusmawati. (2013). Pengaruh Storytelling terhadap Perilaku Empati Anak. *Jurnal Psikologi UNDIP* Vol. 12 No. 2.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, C.P., (1995). *Kamus Psikologi*, terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Creswell John.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, William S., 1983, *Systems Analysis And Design : A Structured Approach*,
- Devito, J. A. (1995). *The Interpersonal Communication Book, 7 th*. New York: Harper Collins College Publisher.
- Hartanti dan Soejartini Rahayu, 2003, Peran Sense Of Humor Pada Dampak Stres Kerja, Vol.18, No.4. *Anima: Indonesia Psychological Journal*, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya Ibrahim
- Ikhsanudin, M. A. (2012). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. (Tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Listisni, Daisy., dkk. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Empati Pada Remaja
- Nashar, H, 2004. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Cet 2, Delia Press, Jakarta
- Nurlitasari, Dita & Rohmatun. (2017). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Rasa Empati Pada mahsiswi Pendaki Gunung Di Universitas Islam

Sultan Agung Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi* Vol. 12 No. 1 Hal. 57-66

- Ramadhani, Neila. (2016). Emosi Moral dan Empati pada Pelaku Perundungan-siber. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi* Vol. 43 No. 1.
- Rumondor, P.C.B. (2007). Hubungan dimensi humor styles dengan stress pada mahasiswa tahun pertama. Skripsi. Fakultas Psikologi UI.
- Sarwono,, S. W. (1999). *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sevilla, et all. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta. UI Press
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thorson, J.A., Powell, F.C., Schuller, I.S., & Hampes, W.P. (1997). Psychological health and sense of humor. *Journal of Clinical Psychology*, 53 (6), 605-619.
- Utari, Riyandi. (2017). Pemberian konseling kelompok untuk meningkatkan empati pelaku bullying di Sekolah Kedinasan Negeri Bandung Timur. *Jurnal ilmiah Penelitian Psikologi* Vol. 3 No. 1 Hal. 1-10

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A